

PENINGKATAN PENGETAHUAN KONSEP BILANGAN MELALUI OBJEK LINGKUNGAN BELAJAR PADA ANAK

Seselia Elina, Fadillah, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : *Seselia paud kvs15@gmail.com*

Abstract

This research is motivated cognitive of children in recognizing the concept of numbers. 1) The child has not been able to call and show the symbol of the number 1-10, 2) The child has not been able to make a sequence of numbers 1-10 according to the object, 3) The child has not been able to connect the number with how to draw the line according to the number of objects. problem this study "Is through media learning environment can increase the knowledge of the concept of numbers in children aged 5-6 years in kindergarten TK good Pontianak?". The objective of the research is to increase the knowledge of the concept of numbers through object-based media learning environment in children aged 5-6 years. This form of research is a classroom action research. The subjects of the study were teachers 1 person and children amounting to 28 people. The results of research conducted: 1) Planning learning by using media learning environment to increase knowledge of the concept of numbers categorized "good". 2) Implementation of learning by using object media environment. 3) Increasing knowledge of the concept of numbers in Good Shepherd Kindergarten Pontianak.

Keywords: *Concept Numbers, Object-Based Media Learning Environment.*

PENDAHULUAN

Menurut Gunarti Dwi Lestari (2013:1-18) dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak yaitu dengan Menggunakan kartu bilangan 1-10, Kartu bilangan adalah kartu yang berisi bilangan yang dimulai dari angka 1, dengan kartu bilangan anak dapat mengenal angka 1 sampai 10 saat mereka di kelompok A, dan mengenal angka 1 sampai 20 saat mereka di kelompok B. Kartu bilangan dimaksudkan untuk membantu anak membelajarkan angka, urutan angka, bentuk angka, dan korespondensi antara bunyi dan simbol. Usaha pengenalan awal usia prasekolah pada literasi pada angka-angka tertentu, tidak langsung berwujud angka-angka, tetapi sebaliknya diberikan bersama dengan gambar-gambar tertentu yang sudah dikenal atau sengaja akan diperkenalkan kepada anak. Ada banyak cara untuk mengajarkan angka dan konsep angka kepada anak diusia awal, dan paling ideal adalah

lewat benda-benda konkrit” Misalnya dengan kotak-kotak balok yang sengaja dirancang untuk maksud mengajarkan angka dan konsep bilangan atau kartu bilangan lewat pembelajaran ini anak hanya dapat melihat benda-benda dan objek dengan menunjuk bilangan yang di maksud. Menggunakan alat peraga langsung yang dimaksud dengan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan pelajaran (Azhar Arsyad, 2015:9). Alat peraga di sini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan. Dengan demikian, alat peraga lebih khusus dari media dan teknologi pembelajaran yang bersifat abstrak. Salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung dan mengenal angka

kepada anak didik adalah dengan menghitung langsung misalnya dengan menghitung langkah kaki, menghitung teman laki-laki dan menghitung jumlah anak perempuan pada saat anak sedang bermain dan banyak lagi cara yang dapat guru lakukan agar anak dapat mengenal konsep bilangan. Jika anak sudah memiliki kebiasaan yang berkaitan dengan bilangan, akan terbentuk karakter bilangan

Beberapa konsep dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan suatu masalah (Gunarti Dwi Lestari (2013:IX). Bruner dalam (Heruman,2014:4) metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, anak harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual anak, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Masih dalam Heruman langkah langkah pemberian konsep matematika pada anak yang benar, yang terdiri atas pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Pemahaman konsep dilakukan melalui alat peraga yang sederhana, tetapi tepat sasaran sehingga konsep tersebut akan lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh anak. Gunarti Dwi Lestari (2013:XI) menyatakan bahwa: tujuan pembelajaran *number sense* adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan. Pada saat anak belajar *number sense*, yang mereka dapatkan tidak sekedar kemampuan berhitung tetapi juga dapat melatih daya nalar atau berfikir logisnya hal ini sangat dibutuhkan untuk memahami hubungan sebab akibat. Menurut Riana Mashar (2011:7-8) masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak-anak berada dalam proses pengembangan kepribadian. Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya sebutan ini dikenakan pada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya serta bagaimana supaya anak menjadi bagian dari lingkungannya. Menurut Yuliani Nurani Sudjiono (2009: 67) Perkembangan kognitif

dalam diri anak didik sehingga akan berkembang pada pengenalan bilangan selanjutnya (Gunarti Dwi Lestari, 2013:1-18). Pembelajaran Bilangan melalui Media Berbasis Objek Lingkungan Belajar Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah ranah perkembangan kognitif yang merupakan proses intelektual. di mana anak memiliki kemampuan berfikir logis, analitik dan kritis. Anak usia lima sampai enam tahun meliputi: menunjukkan perhatian pada masa pertumbuhan, dapat mengurutkan objek dalam urutan yang tepat, dapat menggolongkan objek, melakukan berbagai hal dengan sengaja, lebih sedikit menuruti kata hati, seringkali kesulitan dalam membedakan antara khayalan dan kenyataan. Mulai menggunakan bahasa dengan agresif, terutama dalam hal penggolongan, mulai menyadari tentang kesadaran mengenai gambaran dan kata-kata yang dapat menghadirkan benda nyata, menjadi tertarik dalam jumlah dan menulis huruf, mengetahui warna, tidak dengan secara spontan menggunakan latihan didalam tugas memori, dapat melakukan sampai dengan tiga perintah sekaligus, beberapa anak-anak mulai menggunakan angka, jumlah, panjang.

Saefullah (2012:194) mengatakan *Environment*, yaitu lingkungan tempat individu berada dan berinteraksi, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiopsikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini, ada pula yang menyebutnya sebagai empiris yang berarti pengalaman. Hal ini karena dengan lingkungan itu, individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Syamsu Yusuf (2014:54), mengungkapkan aspek perkembangan kognitif anak usia 4 -6 tahun yakni: dapat menggunakan konsep waktu, mengelompokkan benda dengan berbagai cara (warna, ukuran, bentuk), mengenal bermacam-macam rasa, bau, suara, ukuran, dan jarak, mengenal sebab akibat, dapat melakukan uji coba sederhana, mengenal konsep bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal alat untuk mengukur, mengenal penambahan dan pengurangan dengan benda-benda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada dilapangan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan matematika permulaan pada anak Usia 5- 6 tahun di TK Gembala Baik di Pontianak, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Bentuk penelitian tindakan kelas yang dapat dikembangkan terdapat empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah ini dilakukan secara intensif dan sistematis yang dilaksanakan melalui suatu siklus, sehingga setiap tahap akan berulang kembali bila siklus-siklus yang dilaksanakan dirasa kurang berhasil mengalami perbaikan. Teknik pengumpulandata yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1). Teknik observasi langsung yaitu cara pengumpulam data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dikelas, baik yang ditunjukkan pada anak maupun guru.dalam menerapkan teknik ini peneliti (guru) di bantu oleh teman sejawat (guru dan pemimpin lembaga). 2) Teknik wawancara Menurut Nawawi(2007:118), Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to*

face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang di sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mewawancari guru teman sejawat untuk memperoleh informasi terkait peningkatan pengetahuan konsepbilangan pada anak usia 5-6 tahun di Tk Gembala Baik Pontianak. 3) Studi Dokumentasi, Arikunto(2-13: 274), mengemukakanbahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam jenis dokumen seperti RKH guru, data penilaian anak dan foto kegiatan anak yang ada hubunganya dengan peningkatan pengetahuan konsep bilangan melalui media berbasis objek lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di Tk Gembala Baik Pontianak.

HASIL ANALISIS DATA

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan langkah-langkah yang dilalui atau yang harus dijalankan dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini Penelitian Tindakan kelas bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan anak dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Tabell.Rekapitulasi Hasil ObservasiKemampuanAnakSiklus 1 DanSiklus 2

No	Kegiatan	Penilaian			
		Sikluske 1		Sikluske2	
		Pert.ke 1	Pert.ke 2	Pert.ke 1	Pert.ke 2
Kemampuan anak menyebut dan menunjukkan bilangan 1-10					
A.	BB	17,9%	14,3%	3, 6%	3,6%
	MB	53,6%	46,4%	3,6%	3,6%
	BSH	17,8%	21,4%	21,4%	17,8%
	BSB	10,7%	17,9%	71,4%	75%
B	Kemampuan anak membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda				

BB	17,9%	10,7%	3,6%	3,6%
MB	50%	32%	3,6%	3,6%
BSH	21,4%	35,7%	17,8%	7,1%
BSB	10,7%	21,4%	75%	85,7%
C Kemampuan anak menghubungkan bilangan dengan cara menarik garis sesuai jumlah benda				
BB	17,9%	7,2%	3,6%	3,6%
MB	46,4%	35,7%	3,6%	3,6%
BSH	25%	32,1%	17,8%	7,1%
BSB	10,7%	25%	75%	85,7%

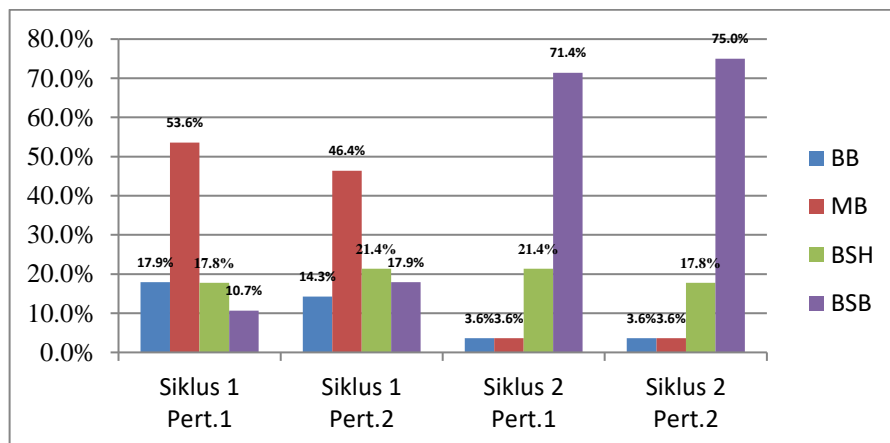
Refleksi Hasil Observasi:

a. Pembelajaran di siklus ke 1 kesiklus 2 terjadi peningkatan pada kemampuan anak menyebutkan dan menunjukkan bilangan 1-10, bahwa peningkatan yang di siklus ke 1 pertemuan ke 2: 17,9% menjadi 71,4% di siklus ke 2 pertemuan ke 1 yang selanjutnya meningkat menjadi 75% pada siklus ke 2 pertemuan ke 2. Dengan demikian terjadi adanya perubahan, perbaikan merujuk pada peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran di siklus ke 1 kesiklus 2 terjadi peningkatan pada kemampuan anak membuat urutan 1-10 dengan benda, bahwa peningkatan yang di siklus ke 1 pertemuan ke 2: 21,4% menjadi 75% di siklus ke 2 pertemuan ke 1 yang selanjutnya meningkat menjadi 85,7% pada siklus ke 2 pertemuan ke 2. Dari hasil observasi yang terjadi pada siklus ke 2 menunjukkan adanya perubahan,

perbaikan dan peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik.

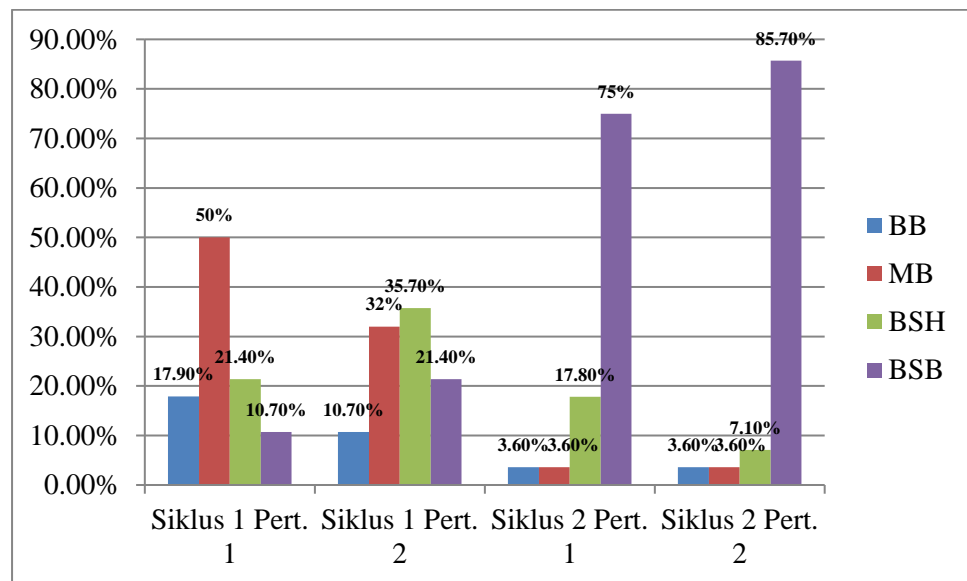
c. Pelaksanaan pembelajaran di siklus ke 1 kesiklus 2 terjadi peningkatan pada kemampuan anak menghubungkan bilangan dengan cara menarik garis sesuai jumlah benda, bahwa peningkatan yang di siklus ke 1 pertemuan ke 2: 25% menjadi 75% di siklus ke 2 pertemuan ke 1 yang selanjutnya meningkat menjadi 85,7% pada siklus ke 2 pertemuan ke 2. Berdasarkan observasi yang terjadi pada siklus ke 2 menunjukkan adanya perubahan, perbaikan dan peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik. Dilihat dari peningkatan yang terjadi pada pelaksanaan indikator di atas sudah dikatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran, maka penelitian ini dihentikan.



Grafik1:Kemampuan Anak Menyebut Dan Menunjukkan Bilangan 1-10

Pada siklus 1 Anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 5 orang atau 17,9% dari 28 anak anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) sebanyak 15 orang atau 53,6% dari 28 anak. Adapun 15 orang anak yang mulai berkembang, yakni; Acelline, Aillen, Alfin, Caren, Cherlen, Davin, Elbert, Elsen, Fernando, Irina, Marvel, Michelle, Nevania, Vico, William. Mereka dinyatakan mulai berkembang mempunyai kemampuan dasar menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10, dilihat dari hasil mengerjakan Lembaran Kerja di kelas yang dibuat oleh guru. Anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang atau 17,8% dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang atau 10,7 % dari 28 anak, pada siklus 1 pert 2 Anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang atau 14,3% dari 28 anak. Anak yang

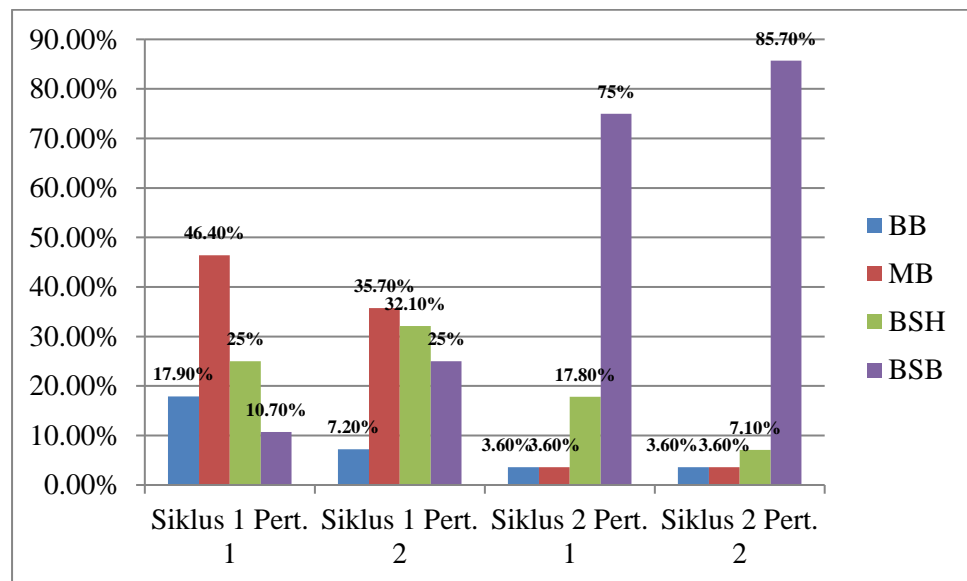
dinyatakan mulai berkembang (MB) sebanyak 13 orang atau 46,4 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak atau 21,4 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang atau 17,9 % dari 28 anak. Sedang pada siklus 2 Anak yang dinyatakan berkembang sangat baik sebanyak 20 orang atau 71,4% dari 28 anak. Siklus 2 pertemuan 2. Anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) tinggal 1 orang atau 3,6% dari 28 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) juga tinggal 1 orang atau 3,6% dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sesuai dengan harapan (BSH) sebanyak 5 orang atau 17,8% dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 21 orang atau 75% dari 28 anak.



Grafik 2: Kemampuan Anak Membuat Urutan 1-10 Dengan Benda

Pada siklus 1 anak membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang atau 10,7 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang atau 32,2 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang atau 35,7 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang atau 21,4 % dari 28 anak. Pada siklus 2 Anak membuat urutan 1-10 dengan benda, tema tanaman dan

subtema bagian-bagian tanaman (daun jeruk, kartu bilangan, dan tali rafia) antara lain: Anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) tinggal 1 orang atau 3,6 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) 1 orang atau 3,6% dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sesuai dengan harapan (BSH) sebanyak 2 orang atau 7,1% dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 24 orang atau 85,7% dari 28 anak.



Grafik 3:KemampuanAnak Menghubungkan Bilangan Dengan CaraMenarik Garis Sesuai Jumlah Benda

.Pada siklus 1, anak menghubungkan bilangan dengan cara menarik garis sesuai jumlah benda (kartu bilangan buku), Anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) sebanyak 2 Orang atau 7,2 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang atau 35,7 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang atau 32,1 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang atau 25 % dari 28 anak. Sedangkan pada siklus 2 menghubungkan bilangan dengan cara menarik garis sesuai jumlah benda (kartu bilangan buku), Anakyang dinyatakan belum berkembang (BB) tinggal 1 orang atau 3,6 % dari 28 anak. Anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) 1 orang atau 3,6% dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sesuai dengan harapan (BSH)sebanyak 2 orang atau 7,1% dari 28 anak. Anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 24 orang atau 85,7% dari 28 anak. Adapunanak yang dinyatakanberkembangsangataibaikyakni; Acelline, Ailen, Alexander, Alfin, Caren, Cherlen, Chilvine, Christofer, Davin, Devi, Elbert, Elzens, Fernando, Gregorius, Irina,

Jessica, Marvell,Michelle, Nathan, Nevania, Rio, vico, William, Wrisley.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat disimpulkan melalui penggunaan media berbasis objek lingkungan belajar dapat meningkatkan pengetahuan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Gembala Baik Pontianak. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis objek lingkungan belajar meningkatkan pengetahuan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Gembala Baik Pontianak dikategorikan “baik” dengan menentukan materi tema dan subtema, menyesuaikan dengan materi pembelajaran, menyiapkan media, merancang pedoman observasi dan penilaian kemampuan anak. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis objek lingkungan belajar anak untuk meningkatkan pengetahuan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Gembala Baik Pontianak dikategorikan “baik”, yakni: melaksanakan pijakan lingkungan, pijakan

sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. 3) Peningkatan pengetahuan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Gembala Baik Pontianak antara lain: a) Anak menyebut dan menunjukkan lambang bilangan 1-10 meningkat hingga mencapai 75%, b) Anak membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda hingga mencapai 85,7%, c) Anak menghubungkan bilangan dengan cara menarik garis sesuai jumlah benda hingga mencapai 85,7%.

Saran

Melalui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat peneliti sarankan kepada guru dalam meningkatkan pengetahuan konsep bilangan pada anak perencanaan, pelaksanaan pembelajaran lebih baik dan peningkatan pengetahuan konsep bilangan lebih baik, antara lain: 1) diharapkan guru lebih kreatif dalam menciptakan permainan yang menarik dalam meningkatkan pengetahuan konsep bilangan anak. 2) diharapkan guru dapat melakukan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis objek lingkungan belajar anak. 3) Guru perlu

memberikan perhatian pada tugasnya, memberikan motivasi, melatih dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad (2015). **Media Pembelajaran**, Depok, PT. Rajagrafindo Persada.
- Gunarti Dwi Lestari (2013). **Number Sense untuk anak usia dini** : Jakarta Lentera Ilmu Cendekia
- Heruman (2014). **Model Pembelajaran Matematika**: Bandung Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Saefullah (2012). **Psikologi Perkembangan dan Pendidikan**: Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi (2013). **Perkembangan peserta didik**: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Syukri, 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**: Pontianak, Universitas Tanjungpura